

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teh terbuat dari pucuk tanaman teh (*Camellia sinensis*) yang dilakukan proses pengolahan tertentu. Kata “tea” atau teh berasal dari bahasa cina *tay*, dan sudah semenjak lama dianggap sebagai obat. Teh berasal dari cina sekitar tahun 2700 SM, kemudian menyebar ke India dan Jepang kemudian ke Eropa dan Rusia (Hartoyo, 2003). Tanaman teh ditanam di pulau Jawa pada tahun 1700. Penanaman teh secara besar di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1928.

Teh adalah salah satu jenis minuman yang berasal dari seduhan hasil pengolahan pucuk daun teh (*Camelia sinensis*). Teh juga merupakan salah satu dari minuman penyegar yang terkenal selain kopi dan coklat. Aroma teh yang harum, rasanya yang terkesan “sepet” serta khasiat dari teh yang dapat memberikan rangsangan penyegar badan membuat teh sangat disukai masyarakat (Charley,1982).

Hartoyo (2003) mengungkapkan bahwa, manfaat teh sebagai berikut:

- a. Teh akan meningkatkan sistem pertahanan biologis tubuh terhadap kanker.
- b. Teh mencegah timbulnya penyakit (misalnya : mengendalikan diabetes dan tekanan darah tinggi).
- c. Teh membantu penyembuhan penyakit (misalnya : mencegah peningkatan kolesterol darah).

- d. Teh dapat mengatur gerak fisik tubuh dengan mengaktifkan sistem syaraf karena kandungan kafeinnya.
- e. Katekin teh merupakan antioksidan yang kuat dan dapat menghambat proses penuaan.

Pengolahan teh sebagai peluang ekonomi terlihat dari konsumsi teh perkapita yang selalu meningkat tiap tahun. *International Tea Committee* (2004) mengemukakan bahwa peningkatan konsumsi teh perkapita di dunia sebesar 7% tiap tahunnya. Peningkatan konsumsi teh hitam di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1. yang menunjukkan perkembangan konsumsi teh per kapita di Indonesia. Konsumsi teh hitam di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan, akan tetapi kenyataannya masih rendah bila dibandingkan negara lain, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.1 Perkembangan Konsumsi Teh Per Kapita di Indonesia

Tahun	Konsumsi per kapita/tahun (gram)
1997	250
1998	310
1999	320
2000	310
2001	300
2002	310
2003	350

Sumber: ITC (*Internasional Tea Committee*), 2004

Konsumsi perkapita di Indonesia yang relatif rendah jika dibandingkan dengan negara lain, diharapkan akan mengalami peningkatan. Hal tersebut didukung oleh kesadaran masyarakat bahwa konsumsi teh selain dapat diminum untuk kesegaran, ampas yang tersisa juga memiliki kegunaan yaitu untuk kecantikan, mengurangi gas metana, dan membantu mengurangi rusaknya lapisan *ozon*.

Tabel 1.2. Konsumsi Teh Per kapita Tahun 2004

Negara	Konsumsi per Kapita/tahun (gram)
Sri Lanka	1.380
Inggris	2.240
Irlandia	2.960
Polandia	820
Hongkong	1.370
Pakistan	750
Jepang	1.040
New Zealand	950

Sumber: ITC (*Internasional Tea Committee*), 2004

Ampas teh dapat mengurangi kandungan gas metana, dimana gas metana tersebut penyumbang 30% kerusakan dari lapisan *ozon*. Gas metana terdapat di dalam kotoran sapi, kambing, dan kerbau yang terjadi akibat adanya proses fermentasi yang dihasilkan oleh jasad renik, dan protozoa. Protozoa tersebut dapat dihambat dengan menggunakan ampas teh, sebab di dalamnya terdapat kandungan tanin yang dapat menghambat terbentuknya protozoa di dalam kotoran tersebut, sehingga rusaknya lapisan *ozon* dapat dikurangi (Daning, 2010). Sehingga dengan penggunaan aluminium foil sebagai kemasan primer juga memberikan keuntungan dalam mengurangi lapisan *ozon*.

Broken Peko I (BP1) merupakan jenis mutu teh yang dihasilkan di PTPN XII sebesar $\pm 15\%$ dari produk teh yang dihasilkan yaitu 2,7 ton/hari. BP1 merupakan teh hitam yang berbentuk partikel dengan ukuran yang cukup besar. Teh hitam jenis BP1 ini biasanya dikemas dalam karung dan hampir sebagian besar dijual ke luar negeri, maka dari itu perlu adanya pengembangan pengemasan yang dapat meningkatkan nilai jual BP1. Sasaran/target pasar yang ingin dicapai adalah restoran-restoran atau *café corner* yang saat ini menjadi gaya hidup. Produk teh BP1 memiliki nilai *prestige* yang dapat ditawarkan pada masyarakat kalangan menengah

keatas dengan gaya hidupnya saat ini, namun perlu modifikasi pengemas agar lebih praktis dan meningkatkan daya penerimaannya tersebut.

Untuk menawarkan teh jenis BP1 di wilayah Indonesia, direncanakan kemasan yang lebih praktis dengan berat 12,5g per unit. Besar kemasan tersebut dirancang untuk menghasilkan sekitar satu teko/ \pm 2L seduhan teh. Dengan menggunakan kemasan aluminium foil dan ukuran yang lebih kecil maka harga jual produk teh hitam mutu BP1 diharapkan dapat ditingkatkan sehingga dapat diperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

1.2. Tujuan Penulisan

Penulisan tugas perencanaan unit pengolahan pangan ini bertujuan untuk :

- a. Mengkaji penggunaan aluminium foil sebagai kemasan primer untuk teh hitam jenis BP1 di PT. Perkebunan Nusantara XII dengan kapasitas produksi BP1 500 kg/hari.
- b. Menentukan nilai jual tiap unit kemasan teh BP1 dalam pengemas yang direncanakan.
- c. Mengevaluasi hasil analisis biaya pengembangan kemasan primer yang direncanakan.